BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Tentang Observasi

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian yang berjudul implementasi kode etik jurnalistik pasal 1 pada wartawan Harian Umum Bandung Ekspres Hasil penelitian ini diperoleh dengan wawancara mendalam dengan narasumber pada tanggal 20-22 Juni 2011, sebagai bentuk pencarian data yang kemudian peneliti analisis. Berikut tabel waktu wawancara penelitian :

Tabel 4.1

Waktu Wawancara Penelitian

No	Hari Tanggal	Tempat	Waktu	Informan/Key Informan
1	Senin/20/06/2011	Kantor Harian Umum Bandung Ekspres	14.00	Hendrik Kaparyadi
2	Senin/20/06/2011	Kantor Harian Umum Bandung Ekspres	17.00	Nana Hanafi
3	Senin/20/06/2011	Kantor Harian Umum Bandung Ekspres	20.00	Dodi Ramdhani
4	Selasa21/06/2011	Kantor Toyota Auto 2000	12.00	Soni Gunawan
5	Rabu22/06/2011	Kantor Media Indonesia	16.00	Eko Prasetyo

Sumber: Peneliti 2011

Proses menganalisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data (*data processing*) dengan dibahas dan dipelajari maka langkah pertama adalah menggunakan teknik triangulasi. Yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data.

Proses penelitian dilakukan dengan melihat dan mengamati proses peliputan berita mulai dari pencarian sumber berita atau narasumber oleh reporter hingga sampai masuk ke ruang redaksi dan akhirnya dicetak dan di sebarkan kepada pembaca. Dalam proses peliputan berita tersebut tentu harus mengedepankan nilai kode etik jurnalistik. Wartawan dituntut harus memahami dan melaksanakan kode etik jurnalistik tersebut pada kesehariannya dalam proses peliputan berita lapangan.

Dalam pengumpulan data implementasi pasal 1 kode etik jurnalistik, peneliti menggunakan studi kepustakaan terkait dengan aturan dalam kode etik jurnalistik, serta hubungannya dengan norma-norma yang menjadi acuan dalam peliputan berita. Setelah itu malakukan wawancara mendalam dengan informan dan key informan untuk mendapatkan data mengenai implementasi kode etik pasal 1 di Harian Umum Bandung Ekspres.

Proses wawancara mendalam yang peneliti lakukan dalam hal mencari informasi mengenai implementasi pasal 1 kode etik jurnalistik pada wartawan Harian Umum Bandung Ekspres sangat memakan waktu dikarenakan wartawan Harian Umum Bandung Ekspres dan juga Pemimpin Redaksi sangat sulit untuk

ditemui. Namun setelah beberapa kali melakukan kunjungan ke Harian Bandung Ekspres, peneliti akhirnya dapat melakukan wawancara kepada wartawan dan juga pemimpin redaksi mengenai implementasi pasal 1 kode etik jurnalistik pada wartawan Harian Umum Bandung Ekspres.

Kendala kedua dalam penelitian ini memilih key informan yaitu orang yang diluar struktur organisasi Harian Umum Bandung Ekspres tetapi dia dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang bagaimana implementasi kode etik jurnalistik di Harian Umum Bandung Ekspres. Setelah melakukan suatu penelusuran yaitu dengan mencari informasi kepada wartawan Harian Umum Bandung Ekspres, maka peneliti menemukan mantan karyawan Harian Umum Bandung Ekspres yang saat ini bekerja di Media Indonesia dan juga pelanggan Harian Umum Bandung Ekspres sebagai key informan.

4.2 Deskripsi Identitas Informan

Peneliti menggunakan informan dan *key informan* sebagai sumber penggalian data dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu orang yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 5 (lima) orang yaitu 3 (tiga) sebagai informan dan 2 (dua) sebagai *key informan*. 5 (lima) orang yang menjadi informan dan key informan ini diambil sebagai perwakilan gambaran dari Harian Umum Bandung Ekspres. Kelima informan ini terdiri dari staff wartawan dan Pemimpin Redaksi Harian Umum Bandung Ekspres dan orang yang diluar struktural Harian Umum Bandung Ekspres. Dengan kriteria sebagai berikut :

Gambar 4.1
Informan Penelitian



Sumber Dokumentasi Informan

A. Nana Ahmad Hanafi memiliki nama panggilan Nana lahir di Cirebon, 30 April 1975, memiliki pendidikan terakhir Strata 1 (S1) dan memiliki motto hidup sederhana saja. Karir sebagai wartawan dimulai ketika beliau menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan menjadi wartawan di Harian Umum Cirebon setelah beberapa tahun beliau bergabung disana akhirnya beliau keluar dan bergabung di majalah Tempo namun tidak lama beliau disana setelah itu keluar dan masuk sebagai editor di Pikiran Rakyat dan sampai akhirnya sekarang karir beliau Pemimpin Redaksi Harian Umum Bandung Ekspres.

Gambar 4.2
Informan Penelitian



Sumber Dokumentasi Informan

B. Dodi Ramdhani nama panggilan Dodi lahir di Bandung, 7 Juli 1979, memiliki pendidikan terakhir Strata 1 (S1) dan memiliki motto hidup pengalaman adalah guru yang terbaik. Dodi adalah anak pertama dari empat bersaudara, beliau alumnus Universitas Padjajaran jurusan Akuntansi tetapi beliau sangat tertarik dengan dunia jurnalistik semasa kuliah beliau aktif menulis di majalah kampus. Karena ketertarikan beliau terhadap dunia jurnalistik itu juga ketika lulus beliau memilih menjadi wartawan dari pada akuntan. Beliau bergabung dengan Pikiran Rakyat selain itu juga sering menulis pada media-media nasional seperti Kompas, Tempo. Dan sekarang beliau menjadi Redaktur di Harian Umum Bandung Ekspres.

Gambar 4.3
Informan Penelitian



Sumber Dokumentasi Informan

C. Hendrik Kaparyadi nama panggilan Hendrik lahir di Bandung, 10 Oktober 1988 mahasiswa FKIP Bandung dengan motto hidup memberikan yang terbaik bagi orang lain. Hendrik wartawan yang baru enam bulan bergabung dengan Harian Umum Bandung Ekspres Hendrik juga termasuk salah satu wartawan yang memiliki latar pendidikan bukan dari konsentrasi jurnalistik tetapi dia mahasiswa teknik komputer. Namun dunia tulis menulis menurut dia sangat menarik, sehingga bergabung di Harian Umum Bandung Ekspres bisa dijadikan sebuah ekpresi menyalurkan keahliannya dalam dunia tulis-menulis. Dan juga dia sangat berharap dengan bergabung di Harian Umum Bandung Ekspres dapat dijadikan batu pijakan agar dia nanti dapat menjadi wartawan nasional seperti Kompas dan Tempo.

D. Eko Prasetyo nama panggilan Eko lahir di Bandung 30 September 1983 pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan motto hidup masa lalu jadikanlah cermin masa depan. Eko anak ke tiga dari tiga bersaudara dan keturunan memiliki darah jurnalis karena bpk nya Atang Sutarya merupakan wartawan senior di Harian Umum Pikiran Rakyat. Eko sempat beberapa kali berpindah-pindah media dan juga pernah bergabung dengan Harian Umum Bandung Ekspres namun karena ada satu hal yang akhirnya dia keluar dan sekarang bergabung dengan Media Indonesia.



E. Soni Gunawan nama panggilan Soni lahir di Tasikmalaya, 5 Desember 1988 pendidikan D3 Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung motto hidup *my life my adventure*. Soni merupakan karyawan Toyota Auto 2000 di Pasteur. Soni sudah berlangganan hampir satu tahun menurut dia Bandung Ekspres menyajikan suatu informasi yang *simple* dan mudah dimengerti oleh pembaca. Rubrik yang disajikan juga menarik dan yang paling beliau sukai adalah rubrik Xpresi karena membahas tuntas tentang anak muda baik itu tentang *style* maupun permasalahan yang sering dihadapi remaja sekarang.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Indenpendensi pemberitaan oleh wartawan harian umum Bandung Ekspres, terkait Pasal 1 Kode Etik Jurnalistik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dan key informan peneliti memiliki berbagai pandangan tentang apa yang dimaksud independensi seorang wartawan. Pemimpin Harian Umum Bandung Ekspres mengatakan bahwa indenpendensi wartawan adalah suatu sikap dimana wartawan berani dalam mencari dan menyajikan berita tanpa harus takut dengan siapapun yang diberitakannya.

Menurut Hendrik wartawan di Harian Umum Bandung Ekspres Indenpendensi wartawan itu adalah bahwa wartawan dalam memberitakan suatu peristiwa tidak boleh memihak kepada siapapun. Menurut Dodi

wartawan Harian Umum Bandung Ekspres indenpendensi wartawan adalah suatu sikap dimana seorang wartawan bisa memposisikan diri dalam hal menyajikan sebuah berita tanpa ada intervensi dari pihak lain. Menurut Soni Indenpendensi wartawan itu bahwa dalam memberitakan suatu kejadian harus sesuai dengan fakta. Dan terakhir menurut Eko wartawan Bisnis Indonesia berpendapat bahwa indenpendensi wartawan itu adalah memberitakan sesuatu tanpa campur tangandari siapapun.

Mengenai Indenpendensi Wartawan Di Harian Umum Bandung Ekspres menurut Nana Pemimpin Redaksi mengatakan semua wartawan di Bandung Ekspres dalam hal mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi semua diserahkan sepenuhnya kepada wartawan saat dilapangan. Harian Umum Bandung Ekspres tidak pernah melakukan intervensi mengenai isi dari pemberitaan yang diliput oleh wartawannya (Wawancara,20/06/2011).

Menurut Hendrik dan Dodi sebagai wartawan Harian Umum Bandung Ekspres selama bekerja dalam hal pencarian sebuah berita mereka merasa sangat bebas dalam hal eksplorasi sebuah kejadian dan tidak pernah mendapatkan suatu intervensi baik dari Pemimpin Redaksi maupun pemilik perusahaan dan pernyataan ini dibenarkan juga oleh Eko yaitu mantan wartawan Harian Umum Bandung Ekspres yang sekarang Bekerja Di Media Indonesia menurut Eko selama dia bekerja sebagai wartawan di Bandung Ekspres dia tidak pernah mendapat intervensi atas berita yang telah diliputnya dan juga menurut dia Bandung Ekspres adalah

media yang sangat menjunjung tinggi sebuah independensi pemberitaan(Wawancara,20/06/2011).

Soni juga menambahkan sebaiknya sebagai wartawan itu harus terhindar dari intervensi siapapun sehingga pemberitaan yang disampaikan memang sebuah informasi yang harus diketahui oleh masyarakat bukan informasi yang merupakan pesanan dari pihak-pihak yang berkepentingan(Wawancara,21/06/2011).

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa indenpendensi wartawan adalah menjadi acuan terpenting dalam melakukan mencari, mengolah dan menyampaikan sebuah berita.

Wartawan Harian Umum Bandung Ekspres dituntun harus bertanggungjawab terhadap berbagai hal dan menaati ketentuan etika yang tertulis dalam kartu pers yang dibuat oleh Bandung Ekspres. Dengan demikian diharapkan wartawan Harian Umum Bandung Ekspres betul-betul dapat memahami dan menjalankan tugas jurnalistik dengan baik. Dengan mengedepankan nilai etika jurnalistik dan kerja keras, semangat yang terus ditanamkan kepada staff wartawan secara keseluruhan, akhirnya sedikit demi sedikit kedisiplinan mereka semakin teruji meskipun bukan berarti tidak ada pelanggaran sedikitpun.

Dalam menjalankan profesinya, wartawan Harian Umum Bandung Ekspres dituntut harus siap menghadapi setiap permasalahan baik secara taktis dan strategis yang dihadapi dalam meliput berita. Wartawan juga harus terampil mengatasi liputan dengan tema di luar kebiasaannya.

Misalnya, jika sebelumnya terbiasa melakukan tugas liputan mengenai masalah politik maka saat mendapat tugas untuk meliput masalah kriminal atau budaya ke suatu daerah pedesaan, hendaknya ia segera mampu menyesuaikan diri.

Wartawan Harian Umum Bandung Ekspres ditekankan untuk membekali diri dalam meliput dan menulis berita yang menarik perhatian pembaca. Dalam melakukan tugas peliputan, yang harus diperhatikan antara lain :

a. Sebelum melakukan liputan, wartawan harus memiliki bekal tentang apa saja yang akan dilakukannya. Agar tersusun secara sistematis dan informasi yang di dapat tidak bias maka dibuatlah kerangka acuan atau TOR (*Term Of Reference*).
b. Wartawan juga harus menguasai topik pembicaraan dalam artian memiliki wawasan yang luas. Dengan demikian wartawan memiliki point-point pertanyaan yang berbobot terhadap pokok persoalan.
c. Mempelajari terlebih dahulu peristiwa yang telah terjadi dalam konteks pemberitaan. Apakah peristiwa itu memiliki nilai berita (*news value*) sehingga layak untuk diangkat sebagai berita.
d. Sebelum melakukan liputan, amatilah terlebih dahulu apakah berita itu sesuai dengan kode etik yang telah ditentukan.
e. Apakah berita yang akan diliput itu memiliki nilai "*prominence*" (kemasyhuran atau popularitas) atau tidak.

Seperti diungkapkan di atas, suatu peristiwa patut diangkat menjadi sebuah berita jika memang memiliki nilai berita. Unsur nilai berita antara lain :

1. Kebermaknaan (*significance*)
2. Besaran (*magnitude*)
3. Kebaruan (*timeliness*)
4. Kedekatan (*proximity*)
5. Kemashuran/sisi manusiawi (*prominence/ human interest*)

Dari keterangan di atas jelas kiranya bahwa Harian Umum Bandung Ekspres ingin membuat berita yang semenarik mungkin dan tetap berpegang teguh pada landasan kode etik jurnalistik yang menjadi acuan pers dalam meliput berita.

Berkenaan dengan indenpendensi di harian umum Bandung Ekspres dapat dilihat dari visi dan misi perusahaan bahwa Harian Umum Bandung Ekspres menciptakan *community newspaper*. Atau surat kabar lokal yang dapat diartikan bahwa meskipun surat kabar tersebut ruang lingkupnya lokal akan tetapi dalam segi pemberitaannya bukan hanya aspirasi komunitas lokal, tetapi juga nasional. Juga memberikan pilihan kepada pembaca untuk memilih rubrik mana yang sesuai dengan kebutuhan informasi mereka.

Khusus untuk Bandung Ekspres sesuai dengan kebijakan pemerintah, pemasaran mengarahkan diri kepada segmentasi menengah kebawah dengan harapan untuk secepatnya memperluas pangsa pasar.

Media yang berkiprah aktif dalam mengahadapi persaingan bisnis yang semakin tajam, dan tetap eksis hingga sekarang. Hal ini tidak terlepas dari prinsip pers yang dipegang teguh Harian Umum Bandung Ekspres. Yaitu prinsip yang berpegang teguh pada kebebasan yang bertanggung jawab.

Kebebasan untuk masyarakat saat ini, yaitu pada masa reformasi saat khususnya harus disosialisasikan agar dapat dimengerti dengan baik oleh jurnalis, di mana kebebasan pers bertumpu pada kepentingan publik bukan pada kepentingan pribadi maupun golongan. Selama ini kaum jurnalis menganggap kebebasan pers telah digenggamnya ternyata masih banyak tekanan, baik tekanan dari diri wartawan tersebut seperti gaji yang kecil dan tunjangan yang kurang diharapkan sehingga sangat dapat menggangu independensi mereka sebagai peliput berita juga tekanan yang datang dari pemilik modal atau perusahaan tempat wartawan tersebut bernaung. Untuk itu perlu perlu adanya *training* ke dalam bagi Jurnalis seperti melakukan studi banding wartawan media cetak atau melakukan pelatihan-pelatihan untuk wartawan.

Kebebasan dan tanggung jawab yang diletakkan dalam keseimbangan yang selaras dan serasi, dirumuskan baik dalam bentuk positif maupun dalam bentuk negatif. Dalam bentuk yang positif, dijelakan bahwa pers Indonesia bebas untuk menjalankan kontrol, kritik dan korelasi yang konstruktif (Pasal 3 UU Pokok Pers). Sedangkan dalam bentuk negatif dirumuskan bahwa terhadap pers Indonesia tidak dikenakan sensor dan pemberedelan (Pasal 4 UU Pokok Pers). Sebagai imbangan dari

kebebasan tersebut pers Indonesia dibebani tanggung jawab nasional dalam melaksanakan fungsi, kewajiban dan hak pers, yang selalu disebut satu nafas dengan kebebasan tersebut.

Berdasarkan ketentuan Etika Jurnalistik, Harian Umum Bandung Ekspres menekankan kepada jajaran staff wartawan untuk berlaku jujur dan berani dalam setiap pemberitaannya. Jika wartawan dan pimpinannya jujur dan berani, berita yang di tulisnya akan adil dan berimbang. Jika para pelaksanaannya juga *fair* dan tidak lebih mementingkan bisnis saja, maka kebenaran beritanya lengkap dan seksama.

Demikianlah komitmen Harian Umum Bandung Ekspres untuk menciptakan publik yang kondusif, yang menjebatani berbagai informasi di masyarakat, pemerintah, dan insan pers, dan dikemas dalam pemberitaan yang selaras dan seimbang dengan indenpendensi yang selalu dipertahankan sesuai dengan Visi dan Misi perusahaan.

4.3.2 Objektivitas pemberitaan oleh wartawan harian umum Bandung Ekspres,terkait Pasal 1 Kode Etik Jurnalistik.

Objektivitas menurut Nana Pemimpin Redaksi Harian Umum Bandung Ekspres adalah memberitakan suatu peristiwa atau kejadian tanpa adanya opini atau perasangka wartawan didalamnya. Menurut Hendrik Objektivitas itu adalah pemberitaan yang sebenarnya/seaslinya yang ada ditempat kejadian dan disusun menjadi sebuah berita, Menurut Dodi objektivitas dengan kadar tertentu dan dalam pengertian tertentu, memang

harus menjadi tujuan setaip wartawan sehubungan dengan tugasnya mendekati kebenaran. “Seorang wartawan tidak perlu berpihak demi objektivitas. Sikap seperti ini dapat diekspresikan dengan berupaya meninggalkan keterlibatan dan sedapat mungkin mengadakan jarak profesional dengan masalah yang dipertentangkan di masyarakat,” menurut Soni Objektivitas wartawan itu adalah apa yang dia lihat itu yang dia tulis tanpa harus melibihkan atau mengurangi data atau informasi yang dia dapat. Sedangkan menurut Eko objektivitas adalah hal terpenting dalam memberitakan sesuatu karena disitulah sebuah profesional sangat diuji yaitu menciptakan berita yang sesuai dengan kenyataan tetapi dilain pihak juga berita tersebut juga harus tetap memiliki nilai komersil.

Objektivitas pemberitaan oleh wartawan Harian Umum Bandung Ekspres menurut Nana semua wartawan yang berada di Bandung Ekspres masih belum bisa “mengarang” dalam artian dia percaya bahwa semua wartawannya dalam hal mencari, mengolah, dan menyebarkan informasi masih sesuai dengan kenyatan atau fakta sebenarnya dilapangan tanpa harus memasukkan opini didalam pemberitaannya. Didalam pengangkatan sebuah berita juga menurut Nana selama dia menjabat sebagai Pemimpin Redaksi tidak pernah melakukan intervensi terhadap sebuah pemberitaan kepada semua wartawannya dan pemilik perusahaan juga tidak pernah melakukan intervensi kepada dirinya. (Wawancara,20/06/2011).

Menurut Hendrik dan Dodi objektivitas pemberitaan di Harian Umum Bandung Ekspres ketika mereka melakukan suatu peliputan tentang

peristiwa maka disanalah objektivitas seorang wartawan sangat berperan untuk menghasilkan berita yang akurat sesuai dengan fakta bebas dari unsur subjektif. Harian Umum Bandung Ekspres dalam mendidik wartawannya selalu bersikap objektive karena bila wartawan tidak objektive maka kredibilitas media Bandung Ekspres menjdi taruhannya. Bandung Ekspres juga membolehkan wartawannya menambah *angle* pada semua pemberitaan sehingga berita tetap menarik untuk di baca dan tetap memiliki unsur komersil(Wawancara,20/06/2011).

Mantan wartawan Harian Umum Bandung Ekspres Eko juga berpendapat serupa tentang objektivitas yang diterapkan Bandung Ekspres kepada semua wartawannya. Eko juga menceritakan pengalaman temannya yang ketahuan saat meliput menerima "amplop" oleh pemimpin redaksi saat itu langsung dipecat. Harian Umum Bandung Ekspres memang sangat menjunjung tinggi nilai objektivitas maka dari itu bila ada wartawan yang menulis tidak sesuai fakta apalagi *plagiat* maka tidak segan Bandung Ekspres langsung memberikan SP (Surat Peringatan) (Wawancara,22/06/2011).

Menurut Soni Objektivitas wartawan dalam hal pemberitaan merupakan sebuah harga mati yang harus ditanamkan kepada semua diri wartawan. Karena bila wartawan melakukan tugas peliputan tidak dengan objektive maka pembaca tidak akan mempercayai lagi informasi yang disampaikan media tersebut (Wawancara,21/06/2011)

Objektivitas dalam pemberitaan suatu berita sangat berperan penting dalam hal penyampaian informasi kepada masyarakat. Karena masyarakat membutuhkan suatu informasi yang memang benar sesuai dengan fakta bukan bohong atau gosip. Maka dari itu kedudukan objektivitas dalam Kode Etik Jurnalistik ditempatkan pada pasal 1 sebagai payung perlindungan hukum untuk wartawan dan masyarakat.

Contoh Berita Objektif



Anak Bos Japung Tenggelam

Perahu Kayuh yang Ditumpanginya Terbalik

PURWAKARTA–Andika (27) warga Tanah Abang, Jakarta, salah satu anak pemilik jaring apung (japung) di Tanggul Ubrug, Kecamatan Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta, hanyut di perairan Waduk Jatiluhur. Andika hanyut akibat perahu kayuh yang ditumpangi bersama penunggu kolam japung bocor dan terbalik.

Informasi yang dihimpun *Pasundan Ekspres* (*Grup Bandung Ekspres*) menyebutkan, peristiwa yang terjadi Selasa (31/5) sekitar pukul 09.00 ini, berawal ketika korban akan menyeberangi waduk dengan salah seorang penunggu kolam Ferri (21). Korban bersama Ferri, hendak menyetorkan uang ke balai pakan di lokasi tersebut.

Ferri sang penunggu kolam yang selamat dalam kejadian tersebut menuturkan, saat kejadian ia diminta korban untuk menemani menyetorkan uang pembelian pakan ikan. Sekaligus, membeli makanan untuk para pekerja atau penunggu kolam ikan milik orang tua korban.

Namun naas, sekitar 20 meter sampai ke daratan tepat di Blok Kaleosan, Kampung Sampih, Desa Cibinong, Kecamatan Jatiluhur, perahu yang mereka tumpangi terbalik. "Tubuh saya terpelanting dan hanyut ke perairan bebas Waduk Jatiluhur," katanya kepada koran ini.

Menurutnya, saat hanyut korban tewas (Andika, *red*) berusaha menggapai tangan dan berhasil ia raih. Akan tetapi nasib berkehendak lain. Pegangan yang begitu kuat akhirnya terlepas karena tekanan di dalam air begitu besar.

Dalam peristiwa itu, sedikitnya dua regu tim SAR dan Kepolisian Sektor Jatiluhur serta Damkar Pemkab Purwakarta juga unsur masyarakat setempat ikut membantu melakukan pencarian korban. Berdasarkan keterangan, pencarian korban dilakukan sejak pukul 09.00 dan akhirnya bisa temukan Pukul 13.10.**(ays)**

PASUNDAN EKSPRES

TAK PERCAYA: Sejumlah korban selamat tampak seperti masih tak percaya dengan kematian Andika (27) anak seorang bos Japung yang terseret arus Waduk Jatiluhur.

KRONOLOGIS KEJADIAN

- Sekitar pukul 09.00, korban (Andika, 27) bersama Ferri (21), hendak menyetorkan uang ke balai pakan.
- Mereka menaiki perahu kayuh untuk menuju lokasi balai pakan.
- Namun, sekitar 20 meter sampai ke daratan tepat di Blok Kaleosan, Kampung Sampih, Desa Cibinong, Kecamatan Jatiluhur, perahu yang mereka tumpangi terbalik.
- Perahu terbalik diduga bocor dan air menggenanginya.
- Andika dan Ferri terpelanting dan hanyut ke perairan bebas Waduk Jatiluhur.
- Saat hanyut, Andika berusaha menggapai tangan Ferri dan berhasil diraih.
- Namun dengan pegangan yang kuat akhirnya terlepas karena tekanan di dalam air begitu besar.
- Korban ditemukan sekitar pukul 13.10 oleh tim SAR, Kepolisian Sektor Jatiluhur dan Damkar Pemkab Purwakarta.

Sumber Harian Umum Bandung Ekspres

Surat kabar tentu memiliki, perangai dan watak. Wajah surat kabar merupakan cerminan dari gabungan pengaruh dan mempengaruhi dan interaksi dari pelaksanaannya. Tidak ada produk yang begitu nyata ditandai oleh sifat, watak dan perangai para pembuatnya seperti surat kabar. Wajah surat kabar bukan saja merekam dan menyajikan seribu satu peristiwa dan hal ihwal manusia, tetapi juga secara khas menyimpulkan gaya dan tidak terlepas dari kepribadian para pelaksanaannya dan terutama

tentu dari pemimpinnya. Dan Harian Umum Bandung Ekspres sesuai nilai historis keberadaannya berasal dari kalangan muda berbakat di bidang surat kabar, berkibar bersama bendera grup Jawa Pos, media ini bukan hanya memberi saluran aspirasi komunitas lokal, tapi mampu menumbuhkan informasi global yang modern dan bergaya hidup baru. Atas dasar itulah tercipta apresiasi positif terhadap Harian Umum Bandung Ekspres sebagai media lokal yang semakin Berkembang.

Surat kabar juga bukan hanya pencerminan dari masyarakat yang dilayaninya, tetapi juga pencerminan dari penglihatan para wartawan terhadap hidup di sekelilingnya. Karena itu setiap kelemahan, kekurangan, keragu-raguan, ketidak jujuran dan ketidak beranian para pengasuhnya akan berbekas pada nilai berita dan roman muka surat kabar. Kiranya setiap kepalsuan dan kemunafikan dalam pemberitaan, cepat atau lambat, akan dirasakan dan diketahui dan tentunya berakibat hilanngnya kepercayaan terhadap surat kabar tersebut. Hal ini sangat diperhatikan oleh Harian Umum Bandung Ekspres guna menciptakan pemberitaan yang bernilai dan bermakna.

Objektivitas adalah metode yang dipakai untuk menghadirkan suatu gambaran dunia yang sedapat mungkin jujur dan cermat di dalam batas-batas jurnalistik. Bila seorang wartawan tidak mengindahkan kaidah-kaidah jurnalistik maka akan tercipta pers yang kebablasan.

Harian Umum Bandung Ekspres mendukung wartawannya untuk selalu membuat berita yang objektif tetapi agar berita itu tetap menarik

tidak bias, wartawan “dibebaskan” selalu dapat berkreasi mengangkat suatu topik pemberitaan melalui menggunakan beberapa sudut pandang (*Angel*) sehingga bukan saja mementingkan nilai objektivitas tetapi memiliki unsur bacaan yang menarik dan komersil.

4.3.3 Keseimbangan pemberitaan oleh wartawan harian umum Bandung Ekspres,terkait Pasal 1 Kode Etik Jurnalistik.

Keseimbangan pemberitaan menurut Nana pemimpin Harian Umum Bandung Ekspres adalah pemuatan pemberitaan yang diukur dari jumlah kata yang bersumber dari pihak satu terhadap sumber dari pihak lainnya. Sedangkan menurut Hendrik keseimbangan pemberitaan adalah adalah laporan yang objektif termasuk tidak memihak kepentingan kelompok tertentu. Sifat seimbang ini perlu dijaga agar berita tidak menyesatkan pembaca dan tidak digugat oleh pihak yang merasa dirinya dirugikan. Menurut Dodi keseimbangan pemberitaan itu bahwa wartawan dalam memberitakan suatu peristiwa harus memiliki beberapa narasumber sebagai pendukung kebenaran sebuah berita. Menurut Soni keseimbangan pemberitaan itu adalah harus ada minimal dua narasumber dalam menggali sebuah pemberitaan. Sedangkan menurut Eko keseimbangan pemberitaan itu adalah penulisan berita dalam memberikan porsi yang sama sebagai sumber berita dan luas kolom yang dipakai antar pihak-pihak yang terlibat dalam pemberitaan memiliki jumlah kesamaan. Ada tidaknya pencantuman opini, dramatisasi, dan penghakiman oleh pers.

Menyikapi tentang Keseimbangan pemberitaan oleh wartawan Harian Umum Bandung Ekspres menurut Nana Pemimpin redaksi menghimbau kepada semua wartawannya agar pemberitaan harus melibatkan asas praduga tak bersalah. Artinya pers nasional dalam menyiarkan informasi, tidak menghakimi atau membuat kesimpulan kesalahan seseorang, terlebih untuk kasus yang masih dalam proses peradilan, serta dapat mengakomodasi kepentingan semua pihak yang terkait dalam pemberitaan tersebut(Wawancara,20/06/2011).

Menurut Hendrik dan Dodi mengenai keseimbangan pemberitaan ketika mereka mencoba mengangkat suatu pemberitaan maka minimal harus memiliki dua narasumber sesuai dengan apa yang dianjurkan oleh Pemimpin Redaksi ketika mereka pertama bergabung sebagai wartawan di Bandung Ekspres karena menurut beliau sebuah berita itu bukan saja harus memenuhi unsur 5W+1H +S dimana S sendiri artinya *safety* (aman) yaitu aman buat wartawan, perusahaan dan pembaca(Wawancara,20/06/2011).

Menurut Eko Harian Bandung Ekspres sangat memperhatikan *cover both sides* yaitu balance atau seimbang selama dia bekerja sebagai wartawan di Bandung Ekspres unsur keseimbangan sangat penting selain objektivitas dan indenpendensi karena sangat bahaya ketika wartawan memberitakan sebuah kasus dan dia hanya menggunakan satu narasumber saja dan media tersebut memberitakannya maka media harus siap-siap menghadapi delik pers jika nanti ada pihak yang keberatan atas pemberitaan yang telah beredar di masyarakat(Wawancara,22/06/2011).

Soni Gunawan sebagai pelanggan Harian Umum Bandung Ekspres mengatakan selama dia membaca berita di Bandung Ekspres media ini cukup netral terhadap berita yang dibuatnya karena setiap pemberitaan selalu menggunakan beberapa narasumber didalamnya sehingga sangat aman untuk dibaca karena informasi dapat dipercaya (Wawancara,21/06/2011).

Harian Umum Bandung Ekspres selalu menyarankan agar ketika wartawan meliput suatu peristiwa dia harus mengerti syarat-syarat yang harus dipenuhi agar suatu pemberitaan itu menjadi seimbang sehingga tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan ketika suatu berita tersebut dimuat di surat kabar.

Adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh semua wartawan Harian Umum Bandung Ekspres dalam meliput suatu peristiwa menurut Nana Pemimpin Redaksi Harian Umum Bandung Ekspres ada enam point yaitu :

1. Tampilkan fakta dari masalah pokok
2. Jangan memuat informasi yang tidak relevan
3. Jangan menyesatkan atau menipu khalayak
4. Jangan memasukkan emosi atau pendapat ke dalam berita tetapi ditulis seakan-akan sebagai fakta
5. Tampilkan semua sudut pandang yang relevan dari masalah yang diberitakan
6. Jangan gunakan pendapat editorial

Contoh Berita Berimbang



Anis Matta Dituding Mafia Anggaran

JAKARTA – Anggota Badan Anggaran (Banggar), Wa Ode Nurhayati mempertanyakan keterkaitan Wakil Ketua DPR Anis Matta yang mengirim surat kepada Menteri Keuangan (Menkeu), meminta segera ditantadanganinya pencairan Dana Percepatan Infrastruktur Daerah (DPID) 2011. Langkah ini menurut Nurhayati melanggar mekanisme di Banggar.

Anis: Silakan Ajukan Gugatan Hukum

"Menteri Keuangan diminta segera menandatangani PMK (Peraturan Menteri Keuangan-red) Nomor 25 sesuai yang dibuat Banggar. Yang saya persoalkan adalah lampiran yang dibuat itu melanggar sistem yang telah diputuskan dalam rapat resmi Banggar," kata Nurhayati saat ditemui usai rapat paripurna di gedung DPR, Senayan, kemarin (31/5).

Menurut Nurhayati, seharusnya jika ada perubahan dari keputusan Banggar sebelumnya, maka harus dirapatkan kembali, bukan dengan mengubah secara sepihak tanpa sepengetahuan seluruh anggota Banggar. Padahal, lanjutnya, Menkeu sudah dua kali menyurati Banggar untuk menggelar rapat ulang karena banyak daerah yang DPID-nya dihapus. "Namun beberapa pihak di Banggar menolak rapat ulang dan kemudian muncul surat dari Anis matta yang meminta untuk segera di tandatangani pencairan DPID 2011," tuturnya.

Nurhayati juga mempertanyakan masalah 120 daerah yang dihapus alokasi DPID-nya tahun ini oleh saejumlah pihak di Banggar. "Mekanisme penghapusan itu tidak sesuai dengan mekanisme yang ada dalam Banggar," tegas anggota Komisi VII DPR dari fraksi PAN ini.

Adanya mafia anggaran dalam DPID 2011 ini, Nurhayati menemukan ada substansi yang dilanggar. "Yang penting adalah substansi yang saya maksud itu harus dijawab oleh pimpinan Banggar, bukan sebaliknya menyerang kembali kepada pribadi saya. Setelah saya baca di media, semua sudah menyerang ke pribadi saya. Katanya ada uang yang digelapkan. Jika memang ada kawan-kawan yang keberatan dengan apa yang saya beberkan terkait DPID, silahkan menempuh jalur hukum dengan menhadirkan bukti-bukti, jangan rumor," tandasnya.

Sementara, Wakil Ketua DPR, Anis Matta mengakui dirinya memang sempat mengkirim surat ke Menkeu terkait pengesahan sebuah mata anggaran. Namun langkah ini, menurut Anis dilakukannya hanya sebatas menjalankan tugas sebagai koordinator keuangan. "Saya tidak menyikapi ini sebagai masalah personal, tapi hanya sebatas tugas saya selaku koordinator anggaran, yaitu meneruskan alat kelengkapan dewan. Segala keputusan Banggar harus kita teruskan dalam hal ini suratnya saya kirim ke Menteri Keuangan," kata Anis, saat ditemui sebelum sidang paripurna di DPR, kemarin. Jika memang ada anggota Banggar termasuk Wa Ode Nurhayati melihat adanya pelanggaran, Anis meminta agar diajukan ke masalah hukum. "Ada permasalahan hukum ajukan saja gugatannya," kata Anis. **(idr/run/wmc)**

Sumber Harian Umum Bandung Ekspres

Ketika kebebasan pers marak seperti sekarang ini, amat nyaring isyarat dan teriakan yang mengingatkan agar media masa jangan hanyut oleh asyiknya kebebasan, agar pers ingat dan sadar akan kode etiknya, kode profesinya. Lebih lagi dari hukum, kode etik pers disemai dan ditumbuhkan menjadi bagian dari visi, sikap serta penghayatan profesinya. Bahkan rasa takut atau sangsi hukuman yang menjadi pertimbangannya, melainkan rasa tanggung jawab, kepercayaan dan integritas sebagai anggota masyarakat pers, sebagai wartawan.

Peneliti melihat, tak sedikit pers dalam memberikan informasi hanya berurusan dengan fakta fakta belaka dan informasi tentang peristiwa saja. Fakta barulah berbicara banyak ketika diajukan pertanyaan yang cerdas dan menarik. Surat kabar lebih suka menonjolkan hal hal yang sensasional dari pada alasan dan motif sesungguhnya. Surat kabar sangat suka memberikan rincian pelecehan, kejahatan dan kekerasan seksual, namun lupa memberikan tips kepada khalayak cara mengantisipasi berbagai kriminalitas yang sedang terjadi.

4.3.4 Implementasi Pasal 1 Kode Etik Jurnalistik pada wartawan harian umum Bandung Ekpres.

Kode etik jurnalistik merupakan aturan yang menekankan pada sopan santun, tegasnya dalam hal pencarian informasi dan menuangkannya menjadi sebuah berita. Aturan yang telah tertuang dalam kode etik jurnalistik tersebut harus ditaati dan dilaksanakan dengan baik. Hal ini

ditekankan oleh Pemimpin Redaksi Bandung Ekspres yaitu sopan santun dalam mencari berita dan menuangkannya, selain itu seharusnya kita melindungi narasumber, sesuai dengan ketentuan perlindungan terhadap sumber berita. Dan terlebih dalam mencari berita tidak boleh memblejeti dalam arti ada bias-bias perspektif yang mengurangi nilai keabsahan dan keobjektifan berita yang disampaikan.

Profesi wartawan adalah profesi yang menjadi corong atau sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan ikut berpartisipasi di seluruh elemen masyarakat. Profesi wartawan juga memegang kendali strategis kehidupan masyarakat. Dengan pengertian bahwa dunia bisa gelap atau terang, terjadi sesuai dengan sepak terjang wartawan dalam meliput dan menyampaikan berita.

Menyikapi begitu pentinggnya posisi wartawan maka wajar bila Harian Umum Bandung Ekspres dalam melakukan proses pemberitaan hendaknya harus mengikuti 5W + 1H + S yaitu : tahu apa (*What*) yang terjadi, siapa (*Who*) yang terlibat, bagaimana kejadian itu terjadi (*How*), kapan (*When*) terjadi, dimana (*Where*) peristiwa itu terjadi dan mengapa (*Why*) sampai terjadi (*Safety*). Selain itu wartawan diharuskan jangan menyudutkan narasumber, dan dalam peliputan berita jangan seperti mengintrogasi.

Harian Umum Bandung Ekspres juga sangat tegas dalam hal menerapkan kode etik jurnalistik kepada semua wartawannya terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan dan key

informan tidak ada toleransi bagi semua wartawan yang melanggar kode etik jurnalistik ketika dia mencari, mengolah, dan menyampaikan inpormasi kepada pembaca.

Mengenai Indenpendensi, Objektivitas, dan keseimbangan sebuah pemberitaan di Harian Umum Bandung Ekspres sangat dijunjung tinggi baik oleh perusahaan maupun sumber daya manusia didalamnya, yang lebih utama yaitu wartawan. Karena sebagai media baru yang sekarang ini semakin berkembang maka citra baik harus terus dipertahankan sehingga pembaca semakin banyak. Dan percaya atas informasi yang disampaikan.

Terkait kode etik jurnalistik pasal 1 Harian Umum Bandung Ekspres juga sangat berupaya keras mendisiplinkan jajaran wartawannya untuk selalu berada dalam koridor kode etik. Adapun upaya yang dilakukan dengan memberikan SP (surat peringatan), sampai sanksi pemecatan kepada wartawan yang diketahui melanggar kode etik yang dapat merugikan citra perusahaan.

4.4 Pembahasan

Kode Etik Jurnalistik adalah sebuah rambu-rambu yang mengatur tentang etika jurnalistik seperti bagaimana segi-segi pemberitaan, dan cara menyuguhkan berita yang layak. Hal ini erat kaitannya dengan ketentuan jangan sampai memanipulasi data. Pemberitaan itu harus sesuai dengan fakta dan pandangan kita dilapangan.

Harian Umum Bandung Ekspres berkomitmen untuk mencoba tidak keluar dari koridor kode etik jurnalistik dan senantiasa mengimplementasikan etika jurnalistik itu secara utuh (*kohesonal*). Pelaksanaan etika jurnalistik itu perlu dijunjung tinggi. Karena Undang-undang adalah sebuah aturan baku yang mesti dijalankan, bila tidak maka akan terbentur pada konsekuensi hukum yang berlaku. Wartawan itu sendrir tidak bisa membuat berita asal-asalan. Wartawan harus mewartawakan berita apa adanya sesuai dengan faktanya.

Jika wartawan melakukan pelanggaran etika jurnalistik, maka itu masuk dalam delik pers. selagi kesalahan itu masih dalam tataran yang wajar, seperti kesalahan dalam pengetikan maka itu masih bisa dimaklumi. Tetapi bila itu berkaitan dengan delik pers maka itu perlu diperingatkan. Diberlakukan sanksi yang ringan sampai yang terberat, yaitu akan dikeluarkan dari keanggotaannya. Biasanya dikeluarkan SP (surat peringatan), skorsing dan lain-lain. Pemberitaan harus berimbang terlebih dalam memberitakan suatu kasus yang masih dalam proses hukum.

Landasan konstitusional Harian Umum Bandung ekspres dalah Pancasila. Artinya melingkupi keduanya baik AJI (Aliansi Jurnalis Independen) dan PWI (Persatuan Wartawan Indonesia). Wartawan harus memiliki kejujuran dan bertanggungjawab terutama harus santun dalam proses peliputan berita. Budaya nyontek, misalnya wawancara yang dilakukan secara bersamaan dan dicatat kemudian ditiru oleh oknum wartawan dan menjadi berita, adalah bagian dari pelanggaran etika jurnalistik. Mencontek laporan pemberitaan sering disebut

plagiat . hal itu berarti membohongi publik, atau bisa juga foto yang direkayasa itu juga merupakan suatu pelanggaran kode etik jurnalistik.

Harian Umum Bandung Ekspres dalam struktur organisasinya memiliki sumber daya manusia yang beragam baik dari segi pendidikan, pengalaman, dan juga budaya. Namun semuanya tidak menjadi hambatan Harian Umum Bandung Ekspres dalam mendisiplikan pegawai mereka terutama wartawan meskipun memiliki pendidikan, pengalaman, dan budaya yang berbeda-beda namun Harian Umum Bandung Ekspres tidak pernah menjadikan perbedaan tersebut menjadi suatu penghalang dalam mengimplementasikan Kode Etik Jurnalistik dalam hal pencarian, pengolahan, dan penyampaian informasi kepada pembaca. Maka dari itu Harian Umum Bandung Ekspres rutin mengajak para wartawannya untuk selalu mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan tentang kewartawanan agar hal-hal yang dapat merugikan wartawan itu sendiri dan juga perusahan dapat dicegah ketika dia mengerti dan menjalankan kode etik jurnalistik setiap meliput berita.

Kode etik jurnalistik itu wajib hukumnya. Wajib ada, wajib dipahami, dijalani dan wajib difungsikan serta harus ditaati. Wartawan Harian Umum Bandung Ekspres berupaya untuk mendisiplinkan diri dengan membenahi sistem dan sumber daya manusianya guna menciptakan pemberitaan yang bernilai dan bermakna. Kedisiplinan itu masih dalam proses. Yang sulit bukan menerapkan etika, tetapi merubah kebiasaan yang tadinya tidak beretika menjadi beretika.

Upaya Harian Umum Bandung Ekspres untuk meningkatkan profesionalisme wartawan adalah : *pertama*, Pemahaman tentang Kode etik jurnalistik. *Kedua,* menggiring wartawan untuk mau terus belajar. Sebenarnya

kunci sukses seorang wartawan ada tiga yaitu : wartawan harus membaca, mendengar dan menulis. Dan upaya yang sekarang sedang dilakukan Bandung Ekspres untuk meningkatkan profesionalismenya ada tiga, yaitu :

1. *How to now*, yaitu bagaimana wartawan itu mengetahui berita?
2. *How to do*, yaitu bagaimana melakukannya?
3. *How to be* akan menjadi apa? Artinya akan menjadi apa?

Harian Umum Bandung Ekspres walaupun berorientasi pada bisnis media tetapi sangat mengedepankan unsur-unsur indenpendensi, objektivitas dan keseimbangan dalam hal pengolahan berita kepada semua wartawan nya. Karena sebagai media yang sekarang ini terus berkembang tentu saja kredibilitas mereka harus tetap terjaga agar tidak kehilangan konsumen mereka.

Jadi garis besarnya, seorang wartawan harus saling mengingatkan wartawan yang lain dan begitu juga teman-teman redaktur, seorang koorlip harus bekerjasama dengan redaktur pers guna memantau wartawan di bawah. Kedisiplinan wartawan itu suatu keharusan, mutlak dan harus dimengerti dan disadari. Bandung Ekspres yakin dengan berpegang teguh pada hal tersebut, maka profesionalismenya semakin meningkatdikemudian hari.

Sebagai wujud apresiasi Harian Umum Bandung Ekspres kepada semua wartawannya maka diadakan pemberian reward kepada wartawan melalui pemberian point-point setiap kali mereka meliput suatu berita adapun point-point tersebut nanti bisa ditukar dengan berbagai jenis hadiah yang telah disediakan oleh perusahaan, dan dijadikan motivasi kepada semua wartawan untuk saling

berlomba dalam memberikan informasi yang menarik yang dapat dinikmati masyarakat.

Harian Umum Bandung Ekspres memberikan kebebasan kepada wartawannya tetapi kebebasan diperlukan bukan untuk kebebasan, melainkan untuk melaksanakan fungsinya sebagai subsistem dalam keseluruhan sistem kehidupan kemasyarakatan dan kenegaraan. Kebebasan pers bukanlah suatu yang berlebihan, tetapi merupakan suatu kemestian, karena kebebasan itu melekat dengan fungsi pers itu sendiri, dalam hal ini kebebasan dan tanggung jawab diletakkan dalam keseimbangan yang selaras dan serasi, karena bila tidak maka kebebasan akan kehilangan arti dan manfaatnya apabila tidak dilandasi oleh tanggung jawab yang mendalam terhadap tatakrama dan nilai-nilai kehidupan bangsa.

Harian Umum Bandung Ekspres juga melalui pemimpin redaksinya sangat menghimbau terhadap semua para wartawannya harus selalu Independen, Objektif, Berimbang dalam melakukan suatu pemberitaan. Karena bila seorang wartawan tidak menjalankan profesinya, dengan menyalahi ketentuan kode etik jurnalistik, maka berimplikasi pada hal-hal sebagai berikut :

a. Timbulnya kekacauan yang disebabkan oleh informasi yang salah atau diselewengkan dari kenyataan yang sebenarnya, hal ini lazim disebut dengan istilah memblejeti, dan termasuk dalam kategori delik pers
b. Tidak harmonisnya hubungan pers, pemerintah dan masyarakat. Karena bila pers melakukan kesalahan dengan menulis berita yang salah maka yang dirugikan adalah pemerintah dan masyarakat. Hal ini dikarenakan

pemerintahlah adalah yang berkuasa dan masyarakatlah yang secara langsung menerima dan membaca informasi tersebut.

c. Pemberitaan yang salah maka secara langsung menciptakan sejarah yang salah, dan membuat kesalahan dengan sengaja berarti membodohi diri sendiri, karena penyakit yang sulit diberantas adalah kebodohan kepribadian. Yaitu kebodohan yang sengaja diciptakan untuk kepentingan kelompok dan segelintir orang tertentu, dan merugikan masyarakat dengan menyebarkan informasi yang tidak seimbang.

Komitmen Wartawan Bandung Ekspres tentang implementasi Pasal 1 kode etik jurnalistik itu senantiasa terus konsisten, karena sebenarnya kode etik itu bukannya aturan yang membatasi ruang gerak kita sebagai wartawan, juga bukan untuk membunuh kreatifitas kita tetapi harus dijadikan progres untuk selalu konsisten terhadap peraturan yang berlaku.

Kode etik dan pengembanan profesi kewartawan dan berkiprahnya media massa akan bermutu dan bermartabat, jika para pengemban profesi kewartawanan dalam menjalankan karyanya selalu mengacu pada etika profesi kewartawanan (integritas, objektivitas, imparsialitas, keseimbangan, kepentingan umum dan respek atas privacy). Untuk itulah peneliti melihat profesi wartawan adalah profesi yang memegang kendali strategis dalam mengarahkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Tetapi bukan berarti kita harus mengikuti kemauan salah satu pihak. Adakalanya kita harus menonjolkan kebaikan dan keberhasilannya atau di lain waktu mungkin menampilkan kebobrokannya.